

Pri Anggun dan Wita Ramadhanti

PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI (ROA, LEVERAGE, SALES GROWTH, CAPITAL INTENSITY DAN COMPANY SIZE) DAN COMPANY AGE TERHADAP TAX AVOIDANCE

Pri Anggun Novria Fajarwati¹, Wita Ramadhanti²

^{1,2}Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jenderal Soedirman

¹anggunnovria17@gmail.com, ²witarama.akuntan@gmail.com

ABSTRACT - *This study aims to analyze the influence of financial information (profitability, leverage, sales growth, capital intensity and company size) and company age on tax avoidance. The dependent variable used in this study is tax avoidance which is proxied by the effective tax rate (ETR), while the independent variables are company size, company age, profitability (ROA), leverage (DAR), sales growth, and capital intensity.*

The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2012-2016. The sample in this study used a purposive sampling method and obtained 55 samples of observations. Data analysis was performed using analysis tools Partial Least Square (PLS).

The results of the analysis show that leverage has a positive effect on tax avoidance. Meanwhile, profitability, company size, company age, sales growth and capital intensity have no effect on tax avoidance.

Keywords: *Financial Information, Tax Avoidance, Partial Least Square (PLS)*

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh informasi keuangan (profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan ukuran perusahaan) dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diproksikan dengan tarif pajak efektif (ETR), sedangkan variabel bebasnya adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas (ROA), leverage (DAR), pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 55 sampel observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan alat analisis Partial Least Square (PLS).

Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Informasi Keuangan, Penghindaran Pajak, Partial Least Square (PLS)

PENDAHULUAN

Dominasi pajak dalam penerimaan negara masih menjadi sangat penting dalam struktur APBN, pada tahun 2010 data Departemen Keuangan menunjukkan kontribusi pajak mencapai 69,73%, dan pada tahun 2012 sebesar 1.016.237,3 miliar atau 74,82%. Hal ini didasari dalam peningkatan komposisi penerimaan pajak tiap tahun dalam jumlah besar, akan tetapi tidak disertai dengan tingkat kepatuhan pajak di Indonesia, sebagai bukti dilihat pada data statistik terdapat jumlah badan usaha yang terdaftar sebanyak 5 juta, akan tetapi yang terdaftar sebagai WP hanya 1,9 juta dan pihak yang melapor Surat Pemberitahuan (SPT) / membayar pajak hanya 520 ribu badan usaha dengan rasio SPT sekitar 10,4 persen. Praktik tax avoidance, baik secara legal maupun ilegal merupakan salah satu indikasi rendahnya kepatuhan pajak di Indonesia

Perusahaan adalah salah satu pihak yang memberikan kontribusi besar dalam penerimaan sektor pajak. Namun, tujuan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan sektor pajak seringkali tidak sejalan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak. Didasari dengan adanya perbedaan kepentingan antara fiskus dengan perusahaan, dimana fiskus (pemerintah) menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya sedangkan perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang seminimal mungkin kepada negara dan perusahaan mengasumsikan bahwa pajak dianggap sebagai beban. Tindakan *tax avoidance* oleh perusahaan berdasarkan adanya perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan dan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan. Hal inilah yang membuat wajib pajak melakukan usaha untuk mengatur jumlah pajak yang harus dibayar

wajib pajak (perusahaan). (Diantari dan Ulupui, 2016).

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang diprioritaskan sebagai sarana melaksanakan pembangunan. Dalam praktiknya, pelaksanaan pembangunan membutuhkan dana yang besar dan dibantu melalui penerimaan pajak. Sebab karena itu, pajak memegang peranan sangat penting dalam pembangunan nasional. Data dari perpajakan 2016 terdapat realisasi penerimaan pendapatan negara yang sebesar Rp 1.283,6 triliun atau 83,4% dari target penerimaan pajak yang ditetapkan sesuai APBN-P 2016 sebesar Rp 1.539,2 triliun. Data penerimaan dari pajak 81,5% atau Rp 1.104,9 triliun dari target Rp 1.355,2 triliun, serta penerimaan dari bea cukai Rp 178,7 triliun atau 97,2% dari patokan Rp 184% (Sumber: Kemenkeu). Direktorat Jenderal Pajak harus dapat mengoptimalkan penerimaan pajaknya demi percepatan pembangunan nasional, agar mencapai realisasi penerimaan mencapai 100%. Namun terdapat banyak kendala dalam mencapai target ini, salah satunya adalah dengan *tax avoidance* atau aktivitas penghindaran pajak oleh perusahaan.

Penelitian ini memilih perusahaan sektor pertambangan dengan pertimbangan bahwa aktivitas usaha dari perusahaan pertambangan sebagian besar terkait dengan perpajakan, terlebih lagi masih banyak indikasi perusahaan pertambangan di Indonesia yang melakukan praktik *tax avoidance*. Perusahaan sektor tambang adalah salah satu dari beberapa sektor yang dibidik untuk peningkatan penerimaan pajak pada tahun 2016, hal ini didasari dari penerimaan pajak dari sektor tambang dinilai masih sangat rendah. Selain itu dilihat dari kepatuhan laporan SPT, kepatuhan wajib pajak dari sektor tambang juga masih sangat rendah, dari perusahaan minerba dan gas minyak tahun 2015, yang lapor 2.500 WP dan yang tidak lapor 3.600 WP. Program tax amnesty yang dilakukan oleh perusahaan sektor tambang 976 WP dari jumlah wajib pajak sektor tambang dan minerba dengan nilai tebusan Rp 221 miliar. Kemudian WP pertambangan minyak gas, terdapat 68 WP yang mengikuti tax amnesty atau 6% dari 1.114 WP yang terdaftar (economy.okezone.com).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency

Teori keagenan adalah bentuk yang digunakan dalam memformulasikan permasalahan antara manajemen (agent) dengan

pemilik (principal). Informasi dalam bentuk laporan keuangan akan di sampaikan dari pihak manajemen kepada pihak pemilik (principal) saat kinerja perusahaan telah tercapai. Manajemen mempunyai informasi yang lebih superior dibandingkan dengan pemilik dalam sistem desentralisasi, hal ini disebabkan karena manajemen telah menerima pendelegasian untuk pengambilan keputusan/kebijakan perusahaan. Manajemen dapat menentukan kebijakan yang menyokong kepada peningkatan level kompensasinya secara potensial ketika pemilik tidak dapat memonitoring secara potensial ketika pemilik tidak dapat memonitoring secara sempurna aktivitas manajemen. Model principal agent adalah bentuk dimana seluruh tindakan telah didelegasikan oleh pemilik (principal) kepada manajemen (agent) (Siregar dan Widyawati, 2016).

Problem agency dapat terjadi karena pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga perusahaan cenderung akan mencari celah sehingga beban pajak yang ditanggung dapat diminimalisir (Asri dan Suardana, 2016). Teori keagenan dapat memecahkan masalah yang terjadi terkait hubungan keagenan. Perbedaan kepentingan antara principal dan agent, menyebabkan permasalahan hubungan keagenan. Hal ini didasari adanya disatu sisi principal ingin menekan beban pajak, tetapi di sisi lain agent menginginkan untuk memaksimalkan kompensasi.

Tax avoidance

Tax avoidance merupakan tindakan penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan metode mencari kelemahan peraturan (loopholes) yang terinci dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak yang jumlahnya lebih besar, sehingga dapat mengurangi jumlah pajak terutang atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan sebagai upaya untuk menghindari pajak (Hutagaol, 2003). Sedangkan menurut Zain (2008:49) *tax avoidance* adalah peraturan untuk meminimalisir atau menghilangkan beban pajak dengan pertimbangan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang dapat muncul. Oleh karena itu, *tax avoidance* secara etik tidak dianggap salah

dalam rangka usaha wajib pajak dan bukan pelanggaran undang-undang perpajakan, serta tindakan ini tidak termasuk dalam upaya untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Profitabilitas dan Tax Avoidance

Profitabilitas mempunyai arah hipotesis negatif terhadap ETR sebagai proksi *tax avoidance*. Dalam teori keagenan hal ini memicu agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Beban pajak akan berusaha di kelola oleh agen agar tidak mempengaruhi kompensasi kinerja agen dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajaknya (Dewinta dan Setiawan, 2016). Pengelolaan aset yang dilakukan dengan baik oleh perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlihat melakukan *tax avoidance*. Sehingga semakin besar laba perusahaan maka nilai ETR semakin rendah atau perusahaan semakin melakukan *tax avoidance* (Darmawan dan Sukartha, 2014).

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Leverage dan Tax Avoidance

Leverage memiliki arah hipotesis positif terhadap ETR sebagai proksi *tax avoidance*. Menurut teori keagenan, manajemen perusahaan (agent) cenderung lebih memilih utang sebagai pendanaan eksternal, sehingga beban bunga yang muncul sebagai akibat keputusan pendanaan eksternal akan menjadi pengurang laba kena pajak. Biaya bunga yang tinggi akan memiliki efek pengurangan pada beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan selaras dengan semakin tinggi ETR sebagai proksi *tax avoidance* atau penghindaran pajak perusahaan akan semakin menurun.

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Growth Sales dan Tax Avoidance

Pertumbuhan penjualan mengarah kepada hipotesis negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan teori keagenan, manajemen perusahaan (agent) akan mengelola beban pajaknya sehingga tidak mengurangi kompensasi kinerja agent sebagai akibat dari laba perusahaan yang meningkat yang berasal dari peningkatan

pertumbuhan penjualan sehingga akan menimbulkan beban pajak yang lebih bermakna. Praktik *tax avoidance* cenderung akan dilakukan oleh perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi untuk menekan beban pajaknya. Sebagai akibat dari praktik tersebut, akan ditandai dengan nilai ETR yang semakin rendah sebagai proksi *tax avoidance*.

H3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Capital Intensity dan Tax Avoidance

Capital intensity mengarah kepada hipotesis positif terhadap nilai ETR sebagai proksi *tax avoidance*. Berdasarkan teori keagenan, manajemen perusahaan (agent) melakukan investasi berupa aset tetap dengan menggunakan dana yang menganggur di perusahaan dengan tujuan sebagai sarana menekan beban pajaknya untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk beban depresiasi yang akan digunakan sebagai pengurang pajak perusahaan sehingga menimbulkan menurunnya laba kena pajak. Manajemen juga dapat memaksimalkan pemberian kompensasi karena telah meningkatkan kinerja perusahaan (Gupta dan Newberry, 1997). Laba kena pajak perusahaan yang kecil cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak perusahaan yang rendah, hal ini ditandai dengan nilai ETR yang tinggi.

H4: *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Ukuran Perusahaan dan Tax Avoidance

Logika teoritis atau kerangka pemikiran teoritis menjelaskan atas pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity, profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan mengarah pada hipotesis negatif terhadap ETR sebagai proksi *tax avoidance*. Menurut teori keagenan, upaya untuk memperoleh laba yang tinggi bersumber dari daya yang dimiliki perusahaan dan digunakan oleh agent untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang dikategorikan ke dalam ukuran besar mempunyai aset yang besar pula dan lebih cenderung mampu menghasilkan laba. Semakin besar laba maka beban pajak perusahaan akan semakin besar, laba yang besar akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan *tax*

avoidance yang ditunjukkan dengan nilai ETR yang semakin rendah.

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *tax avoidance*

Umur Perusahaan dan *Tax Avoidance*

Umur perusahaan mengarah pada hipotesis negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan teori keagenan, dalam hal ini semakin tua suatu perusahaan maka akan semakin banyak pengalaman untuk menutupi beban pajaknya, sehingga akan cenderung mengurangi beban pajak yang terutang. Seberapa banyaknya pengalaman suatu perusahaan menjadi tolak ukur kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan tersebut, sehingga mampu memaksimalkan pengelolaan pajak yang dilakukan perusahaan dengan cara menekan beban pajak perusahaan. Semakin tua umur perusahaan akan disertai pengalaman dalam pengelolaan penekanan pajak, sehingga ditandai dengan semakin rendah ETR sebagai proksi *tax avoidance*/ kecenderungan untuk melakukan praktik *tax avoidance* semakin tinggi.

H6 : Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Model penelitian menggunakan metode analisis data dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan software SmartPLS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria sampel yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember selama periode pengamatan yakni pada tahun 2012-2016.
2. Perusahaan pertambangan yang mengalami berturut-turut laba pada periode pengamatan pada tahun 2012-2016.

3. Perusahaan yang menerbitkan data secara lengkap. Selama periode pengamatan pada tahun 2012-2016 berkaitan dengan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan capital intensity.
4. Perusahaan yang memiliki umur terdaftar tidak sama dengan tahun penelitian (umur perusahaan tidak 0 tahun/ tahun terdaftar sama dengan tahun awal pengamatan)
5. Perusahaan pertambangan dengan nilai Effective Tax Rate kurang dari satu.

Definisi Operasional

Variabel Dependen (Y)

Tax avoidance adalah tindakan penghindaran pajak secara legal dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan mencari celah pada peraturan (loopholes) yang terkandung dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak yang jumlahnya lebih besar sehingga tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak, atau dengan cara melakukan berbagai transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak (Hutagaol, 2003).

Dalam penelitian ini, Effective Tax Rate (ETR) digunakan untuk mengukur *tax avoidance*. ETR dalam penelitian ini menggunakan model utama yang digunakan (Richardson dan Lanis, 2012), yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan. Rincian rumus Effective Tax Rate (ETR), yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Keterangan :

Tax Expense : Beban Pajak

Pre Tax Income : Laba Sebelum Pajak

Sumber: (Siregar dan Widyawati, 2016)

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas adalah tolak ukur kemampuan perusahaan perseorangan atau badan untuk memaksimalkan laba dengan mempertimbangkan modal yang digunakan. Return on Assets (ROA) yaitu rasio

profitabilitas yang dapat membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset pada akhir periode, dan rasio ini merupakan indikator kemampuan suatu perusahaan terhadap menghasilkan laba. ROA digunakan karena dapat memperhitungkan profitabilitas dan dapat menyediakan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektivitas perusahaan (Dewinta dan Setiawan, 2016). ROA dalam penelitian ini dihitung dengan rincian rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2011)

Leverage

Leverage adalah suatu tolak ukur seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. Investasi dalam perusahaan yang di biayai oleh utang adalah pengertian dari leverage itu sendiri. (Sartono, 2008). Variabel ini diukur dengan menggunakan Debt to Aset Ratio (DAR), rasio ini digunakan karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. DAR adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur leverage perusahaan (Dewinta dan Setiawan, 2016). DAR dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2011)

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan sektor usaha dan posisi ekonominya (Kasmir, 2011:112). Dalam rasio pertumbuhan dapat dihitung salah satunya dengan pertumbuhan penjualan. Menurut Budiman dan Setiyono (2012) pertumbuhan penjualan menggambarkan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu perkembangan tersebut tidak konstan dan bersifat meningkat atau menurun (Dyrenge, dkk, 2010). Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini dihitung dengan rincian rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan}_{(t-1)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}}$$

Keterangan :

Penjualan : Penjualan tahun ke t

Penjualan(t-1): Penjualan tahun (t – 1)

Sumber: (Yolanda dkk, 2016)

Capital intensity

Capital intensity menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Perusahaan dapat memanfaatkan aset tetap sebagai upaya penghindaran pajak agar nilai ETR perusahaan rendah. Metode yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu dengan cara memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap secara langsung mengurangi laba perusahaan yang merupakan dasar perhitungan pajak perusahaan (Siregar dan Widyawati, 2016). Capital intensity dapat dihitung dengan rincian rumus sebagai berikut :

$$CAP = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Siregar dan Widyawati, 2016)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan total aset. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat penghasilan laba, dimana perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih stabil dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Ukuran perusahaan digambarkan melalui log natural total aset, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih rendah dibandingkan pada aspek kesinambungan antar periode proksi-proksi yang lainnya (Yogianto, 2007:282). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

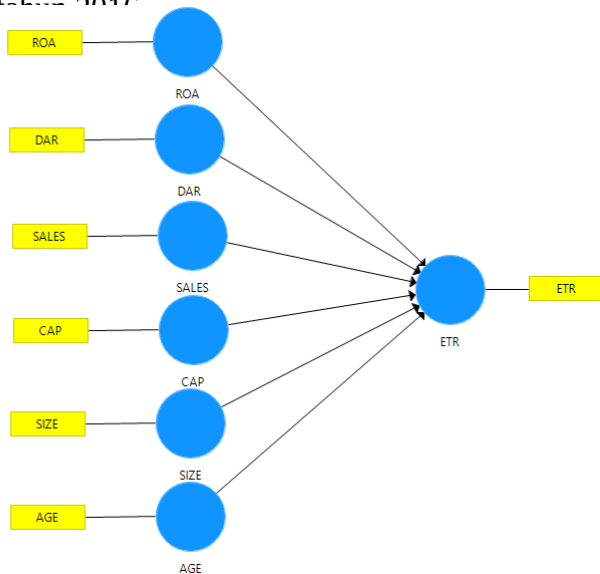
$$SIZE = \text{LN (Total Aset)}$$

Sumber: (Dewinta dan Setiawan, 2016)

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan eksistensinya dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal

perusahaan terdaftar di BEI (Dewinta dan Setiawan, 2016). Hal ini dilakukan karena pada saat perusahaan sudah terdaftar di BEI dan diketahui masyarakat, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangannya kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang tercantum dapat membantu pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Umur perusahaan dihitung dari perusahaan mulai terdaftar di BEI sampai tahun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahun 2016.



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Outer Model

Tabel 1

Overview Hasil

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbach's Alpha
AGE	1.000	1.000		1.000
CAP	1.000	1.000		1.000
DAR	1.000	1.000		1.000
ETR	1.000	1.000	0.125	1.000
ROA	1.000	1.000		1.000
SALES	1.000	1.000		1.000
SIZE	1.000	1.000		1.000

Sumber : Output PLS, 2021

Tabel 2

Latent Variable Correlations

	AGE	CAP	DAR	ETR	ROA	SALES	SIZE
AGE	1.000						
CAP	0.472	1.000					
DAR	-0.167	-0.035	1.000				
ETR	0.131	0.009	0.261	1.000			
ROA	-0.065	-0.071	-0.060	-0.149	1.000		
SALES	-0.140	-0.025	0.337	0.009	0.075	1.000	
SIZE	0.165	-0.010	0.187	0.066	-0.077	-0.105	1.000

Sumber : Output PLS, 2021

Uji Convergent Validity

Dalam penelitian ini terdapat 7 variabel yaitu profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, capital intensity, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *tax avoidance*. Pegujian validitas penelitian menggunakan alat bantu hitung yaitu smartPLS 3.0. Berdasarkan output PLS tabel 1 nilai AVE diatas $> 0,50$ dapat disimpulkan bahwa data valid.

Uji Composite Reliability

Dari uji reliabilitas pada Tabel 1 dilihat bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena composite reliability dan cronbach alpha masing-masing variabel lebih besar dibandingkan nilai standar umum yang dibentuk yaitu 0,70.

Uji Discriminant Validity

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji discriminant validity atau uji korelasi antar variabel menunjukkan nilai akar kuadrat ave setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model pada correlation of latent variables, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

Uji Inner Model

Berdasarkan Tabel 1 menunjukan bahwa nilai r-square ETR sebesar 0,125. Nilai r-square sebesar 0.125 memiliki arti bahwa variabilitas konstruk ETR dapat di jelaskan oleh variabilitas konstruk ROA, CAP, DAR, SALES, SIZE dan AGE sebesar 12,5 % sedangkan 87,5% dijelaskan oleh konstruk lain di luar penelitian.

Uji Hipotesis**Uji Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic	P Values
ROA -> ETR	-0.121	-0.091	0.123	0.983	0.163
DAR -> ETR	0.318	0.306	0.180	1.769	0.039
SALES -> ETR	-0.066	-0.087	0.216	0.504	0.381
CAP -> ETR	-0.094	0.071	0.161	0.587	0.279
SIZE -> ETR	-0.047	-0.044	0.120	0.519	0.349
AGE -> ETR	0.220	0.186	0.161	1.361	0.087

Tabel 3

Sumber : Output PLS, 2021

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel profitabilitas memiliki koefisien nilai negative diangka -0,121 dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sebesar 0,163 > 0,05 sehingga variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ETR sebagai proksi *tax avoidance* **ditolak**.

Rasio keuangan profitabilitas tidak mampu menunjukan apakah perusahaan melakukan *tax avoidance* atau tidak. Profitabilitas perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan kemungkinan besar beberapa perusahaan tidak bisa mengetahui laba yang sebenarnya, maka tidak bisa diketahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak (Prakosa, 2014). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak mampu mempengaruhi *tax avoidance*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel leverage yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR) menunjukan bahwa nilai koefisien positif sebesar 0,318 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau sebesar 0,039 < 0,05 sehingga variabel leverage yang diproksikan dengan DAR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan variabel leverage yang diproksikan dengan DAR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan effective tax rate **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa agent (pihak manajemen perusahaan) akan lebih memilih pendanaan yang berasal dari pihak ketiga atau kreditur seperti utang, sehingga beban bunga yang timbul akibat keputusan pendanaan eksternal akan menjadi pengurang laba kena pajak perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang tinggi akan memiliki nilai ETR yang tinggi atau kecil kemungkinan untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini dapat ditunjukan dengan data penelitian pada perusahaan pertambangan dengan nilai leverage (DAR) tertinggi PT Radiant Utama Interisco pada tahun 2013 dengan nilai DAR 79,95% memiliki nilai ETR 0,47 yang artinya nilai ETR berada diatas tariff PPh (25% atau 0,25) tingkat kepatuhan membayar pajaknya cukup tinggi atau kemungkinan untuk melakukan *tax avoidance* relatif kecil. Sedangkan perusahaan dengan nilai DAR kecil PT Golden Mines Energy Tbk pada tahun 2012 dengan nilai DAR 16,03% memiliki nilai ETR 0,18, yang artinya nilai ETR berada dibawah tarif PPh dan kemungkinan untuk melakukan *tax avoidance* besar.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawati (2016) menemukan leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR. Tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawati (2016) Pajriyansyah dan Firmansyah (2016), Nurisari, dkk (2017), Jasmine (2017) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel pertumbuhan penjualan (SALES) menunjukan bahwa nilai koefisien negatif sebesar -0,066 dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sebesar 0,381 > 0,05 sehingga variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR **ditolak**.

Hal ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa agent (pihak manajemen perusahaan) akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agent sebagai akibat laba perusahaan yang meningkat yang berasal dari meningkatnya pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian ini justru menjelaskan naik atau turunnya pertumbuhan

penjualan tidak mempengaruhi adanya *tax avoidance*.

Hal ini tidak sejalan dengan data penelitian pada perusahaan pertambangan. Dimana tinggi atau rendahnya pertumbuhan penjualan tidak dapat menggambarkan adanya tindakan *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan tertinggi PT Citatah Tbk pada tahun 2013 dengan nilai pertumbuhan penjualan sebesar 0,49 memiliki nilai ETR sebesar 0,74 yang artinya nilai ETR diatas tarif pajak (25% atau 0,25) atau tingkat kepatuhan membayar pajak perusahaan tinggi atau kemungkinan untuk melakukan *tax avoidance* relatif kecil. Sedangkan perusahaan dengan nilai pertumbuhan penjualan terendah PT Resource Alam Indonesia Tbk pada tahun 2014 memiliki nilai pertumbuhan penjualan -0,28 dengan nilai ETR 0,37, yang artinya nilai ETR diatas tarif pajak (25% atau 0,25) atau tingkat kepatuhan membayar pajak perusahaan tinggi dan kemungkinan untuk melakukan *tax avoidance* relatif kecil. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan perusahaan pertambangan yang mempunyai nilai pertumbuhan penjualan besar atau kecil tidak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *tax avoidance*.

Hal ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Setiyono (2012) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhbar (2017), Khoerinnisa (2017) yang menemukan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan ETR.

4. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Variabel capital intensity yang diproksikan dengan intensitas aset tetap (CAP) menunjukkan bahwa nilai koefisien negatif sebesar -0,094 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,279 diatas 0,05 atau sebesar $0,279 > 0,05$. Sehingga variabel capital intensity (CAP) tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan capital intensity (CAP) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* **ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa agent (pihak manajemen perusahaan) akan melakukan investasi berupa aset tetap untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk beban depresiasi yang dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan. Hasil

penelitian ini justru menjelaskan berapapun nilai capital intensity (CAP) tidak mempengaruhi adanya *tax avoidance*. Capital intensity kaitannya dengan pengakuan beban depresiasi yang timbul dari pemakaian aset tetap adalah beban tersebut sangat kecil dan merupakan beban real (nyata) sehingga tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dari data penelitian bahwa perusahaan pertambangan yang mempunyai nilai capital intensity yang diproksikan dengan intensitas aset tetap besar atau kecil tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *tax avoidance*. Pada perusahaan yang memiliki nilai capital intensity (CAP) terbesar dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2013 sebesar 72,41% memiliki nilai ETR 0,30, berada diatas tarif PPh (25% atau 0,25). Artinya perusahaan yang memiliki nilai capital intensity besar tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dibuktikan dengan nilai ETR yang berada diatas tarif PPh. Pada perusahaan yang memiliki nilai capital intensity terkecil dimiliki oleh PT Golden Mines Energy Tbk pada tahun 2016 sebesar 13,33% memiliki nilai ETR 0,28, berada diatas tarif PPh (25% atau 0,25). Artinya perusahaan yang memiliki nilai capital intensity kecil tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan yang mempunyai nilai capital intensity besar atau kecil tidak mampu menjelaskan tentang pengaruhnya terhadap *tax avoidance*.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Noviani (2017) yang menemukan bahwa capital intensity berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawati (2016), Putra dan Merkusiwati (2016), Wiguna dan Jati (2017) menemukan bahwa capital intensity yang diproksikan dengan intensitas aset tetap (CAP) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR.

5. Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan bahwa nilai koefisien negatif sebesar -0,047 dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sebesar $0,349 > 0,05$ sehingga variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* **ditolak**.

Penghindaran pajak dapat dilakukan pada semua perusahaan tanpa memperhatikan besar kecilnya ukuran perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan tidak menggunakan power yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator (Prakosa, 2014). Pada umumnya perusahaan berskala besar memiliki aset yang berlimpah, yang didalamnya terdapat kas dan modal yang cukup digunakan dalam pendanaan aktivitas kinerja perusahaan. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Fenomena penghindaran pajak tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja, namun perusahaan berskala menengah dan kecil sekalipun akan mampu melakukan tindakan penghindaran pajak, namun jumlahnya tidak terlalu berdampak pada pendapatan negara (Rusydi, 2016).

Hal ini ditunjukkan dari data penelitian bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan besar atau kecil tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *tax avoidance*. Pada PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2016 yang memiliki nilai ln total aset sebesar 32,11 atau Rp 88.138.608.108.108 dengan nilai ETR sebesar 0,38 yang berarti nilai *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR berada diatas tarif PPh (sebesar 25%) yang berarti tingkat kepatuhan membayar pajaknya cukup tinggi dan kemungkinan adanya tindakan penghindaran pajaknya relatif rendah, sedangkan pada PT Citatah Tbk pada tahun 2013 dengan nilai ln total aset 26,51 atau Rp 327.553.946.742 memiliki nilai ETR sebesar 0,74 yang berarti bahwa nilai *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR berada diatas tarif PPh (sebesar 25%) yang berarti tingkat kepatuhan membayar pajaknya cukup tinggi dan kemungkinan adanya tindakan penghindaran pajaknya relatif rendah. Oleh karena itu, besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menghindari pembayaran pajaknya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Suardana (2016), Kim dan Chae (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusydi (2016), Tandean (2015), Saifudin dan Yunanda (2016), yang menemukan

bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR.

6. Hasil pengujian hipotesis keenam

Variabel umur perusahaan menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,220 dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sebesar $0,087 > 0,05$ sehingga umur perusahaan (AGE) tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa umur perusahaan (AGE) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* **ditolak**.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa agent (pihak manajemen perusahaan) akan menekan beban pajaknya karena pengalaman-pengalaman dari sumber daya manusia yang semakin ahli seiring dengan lamanya jangka waktu operasional perusahaan. Hasil penelitian ini justru menjelaskan semakin lama atau tidaknya umur perusahaan (jangka waktu operasional suatu perusahaan) tidak mempengaruhi adanya *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dari data penelitian bahwa perusahaan pertambangan dengan umur yang lama (listing di BEI) atau tidak lama, tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *tax avoidance*. Pada perusahaan PT Vale Indonesia tahun 2016 dengan umur perusahaan 26 tahun memiliki nilai ETR 0,63 berada diatas tarif PPh (25% atau 0,25) yang artinya perusahaan dengan umur paling lama tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dibuktikan dengan nilai ETR yang berada diatas tarif PPh. Sedangkan PT Golden Mines Energy Tbk pada tahun 2012 dengan umur perusahaan 2 tahun memiliki nilai ETR masing-masing sebesar 0,26 berada diatas tarif PPh (25% atau 0,25) yang artinya perusahaan dengan umur termuda (belum lama listing di BEI) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dibuktikan dengan nilai ETR yang berada diatas tarif PPh. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan semakin lama atau belum lama (listing di BEI) tidak mampu menjelaskan tentang pengaruhnya terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Feizi, dkk (2016) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhbar (2017) menemukan bahwa umur perusahaan tidak

berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan 55 sampel data amatan dari 11 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alat analisis *smartPLS*, maka dapat ditarik kesimpulan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Leverage yang diproksikan dengan Debt to Total Assets (DAR) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. *Capital intensity* yang diproksikan dengan intensitas aset tetap tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Saran yang dapat diberikan yaitu agar menggunakan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi penghindaran pajak seperti peraturan perpajakan dan pinjaman related party. Selain itu juga diperlukan adanya pengawasan bahwa kegiatan *tax avoidance* yang diperbolehkan adalah sepanjang upaya tersebut dilakukan tidak semata-mata untuk menghindari pajak dan masih dalam batas kebiasaan bisnis yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Dedy. 2016. Penerimaan Negara Dirjen Pajak Bidik Sektor Tambang. Diakses 9 September 2017. Website: <http://economy.okezone.com/read/2016/10/30/20/1528124/kejar-penerimaan-negara-dirjen-pajak-bidik-sektor-tambang>.
- Akhbar, Dimas Tegar. 2017. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"*.
- Al Fajri. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *JOM Fekon* Vol. 3, No. 1, Hal 1094-1107.
- Amidu, Mohammed., Teddy Ossei Kwakye I., Simon Harvey., & Sanly Minglr Yorke I. 2016. *Do firms manage earnings and avoid tax for corporate social responsibility?*. *Journal of Accounting and Taxation* Vol. 8 No.2, Hal 11-27. ISSN 2141 6664.
- Annisa. 2017. Pengaruh *Return on Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *JOM Fekon* Vol. 4 No. 1 Hal 685-698.
- Aprilia, Tari dan Waseso Segoro. 2016. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Return on Asstes Terhadap *Tax Avoidance*. *Prosiding Forum Keuangan dan Bisnis Universitas Gunadarma*. Hal 294-302.
- Ariawan, I Made Agus Riko dan Putu Ery Setyawan. 2017. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 18, No. 3, Hal 1831-1859. ISSN: 2301-8556.
- Asri, Ida Ayu Trisna Yudi dan Ketut Ali Suardana. 2016. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16, No. 1, Hal 1584-1613. ISSN 2302-8556.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakteristik terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Simposium Nasional Akuntansi*. Universitas Islam Sultan Agung.

- Darmadi, Iqbal Nur Hakim dan Zulaikha, 2013, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif
- Diponegoro Journal Accounting Universitas Diponegoro Vol. 2, No. 4, Hal 1-12. ISSN 2337-3806.
- Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 9, No. 1, Hal 143-161. ISSN 2302 8556.
- Dewi, Ni Nyoman Kristina dan I Ketut Jati. 2016. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 6, No. 2, Hal 249-260. ISSN 2302-8556.
- Dharma, I Made Surya dan I Putu Agus Suardana. 2016. Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi, Vol. 15, No.1, April 2016. ISSN 2302-8556.
- Dharma, Nyoman Budi Setya dan Naniek Noviani. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vo. 18, No. 1, Januari 2017, hal 529-556. ISSN 2302-8556
- Diantari, Putu Rista dan IGK Agung Ulupui. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Dewan Komisaris, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 16, No. 1, Juli 2016, hal. 702-732. ISSN 2302-8556.
- Direktorat Jenderal Pajak, UU Nomor 16 Tahun 2013 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Direktorat Jenderal Pajak, UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Dyreng, Scott., Michelle Hanlon., dan Edward L. Maydew. 2010 . Where Do Firm Manage Earnings. Review of Accounting Study. Vol. 17, No. 3, Hal 649-687.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Feizi, Mehdi., Esmaeil Panahi., dan Farzad Keshavarz. 2016. The Impact of The Financial Distress on Tax Avoidance in Listed Firms: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). International Journal of Advanced Biotechnology and Research (IJBR) Islamic Azad University Vol. 7, No. 1, Hal 373-382.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS
21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupta, S dan Newberry, K. 1997. Determinants of the Variability Corporate Effective Tax Rate: Evidence from Logitudinal Data. Journal of Accounting and policy, Vol. 16, No. 1, Hal 1-34.
- Handayani, Cahyaning Dewi., Muhammad Abdul Aris., dan Mujiyati. 2015. Pengaruh Return On Asset, Karakter Eksekutif, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Tax Avoidance. Menakar Masa Depan Profesi Memasuki MEA Universitas Muhammadiyah Surakarta ISSN 2460-0784.
- Hanlon, Michelle and Shane Heitzman. 2010. A Review of Tax Research. Journal of Accounting and Economics Vol. 50, Hal 127-158. ISSN 0165 4101.

- Hasan, Iftekhar., Incheol Kim., Haimeng Teng., dan Qiang Wu. 2016. The Effect of Foreign Institutional Ownership on Corporate Tax Avoidance: International Evidence . Bank of Finland Research Discussion Paper.
- Hutagaol, John. 2003. Kapita Selektia Pajak. Jakarta: Kharisma.
- Jacob, Fatoki Obafomi FCA. 2014. An Empirical Study of Tax Evasion and Tax Avoidance: A Critical Issue in Nigeria Economic Development. Journal of Economic and Sustainable Development Ajayi Crowther University Vol. 5, No. 18. ISSN (Online) 2222 1700. ISSN (Paper) 2222 2855.
- Jasmine, Ulfa. 2017. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. JOM Fekon Universitas Riau Vol.4, No.1, Hal 1786-1800.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financial Economics.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Keuangan. 2017. Laporan Kinerja Kementerian Keuangan 2016.
- Diakses 23 Agustus 2017. Website: <https://www.kemenkeu.go.id/en/Publikasi/laporan-kinerja-kementerian-keuangan-2016>
- Kim, Jeong Ho dan Chae Chang Im. 2016. Corporate Tax Avoidance in SME: The Effect of Listing. International Journal of u- and e- Service, Science and Technology Vol .9, No. 6. ISSN 2005 4246.
- Kurniasih, Tomy dan Maria M. Ratnasari. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. Buletin Studi Ekonomi. Vol. 18 No 1. ISSN 1410-4628.
- Khoerinnisa, Taushiyah. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. Skripsi Universitas Kristen Maranantha.
- Loderer, Claudio and Urs Waelchli. 2010. Firm Age and Performance. MPRA Paper University of Bern, ECGI European Corporate Governance Institute.
- Luke dan Zulaikha, 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Skripsi Universitas Diponegoro.
- Mahanani, Almaidah., Titisari, Hendra Kartika., dan Nurlaela, Siti. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth dan CSR terhadap Tax Avoidance. Seminar Nasional IENACO. ISSN 2337-4349.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Ali Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Ekssekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 9, No. 2, Hal 252-539. ISSN 2302-5886.
- Mardiasmo. 2016. Perpajakan Edisi terbaru. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Marfuah, Laila. 2015. Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan. Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis

- Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyani, Sri., Darminto., dan M.G Wi Endang N.P. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik, dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. A Handbook for Tax Simplification Universitas Brawijaya.
- Nicodeme, Gaetan. 2007. Do Large Companies Have Lower Effective Tax Rate? A European Survey. Center Emile Bernheim Working Paper Solvay Business School (ULB).
- Nurbaiti. 2014. Kurang Bayar Pajak: Ditjen Pajak Buru Berau Coal. Diakses: 23 Oktober 2017. Website: <http://finansial.bisnis.com/read/20140602/10/232163/kurang-bayar-pajak-ditjen-pajak-buru-berau-coal>
- Nugroho, Andrianto Dwi. 2009. Anti-Avoidance Rules di Indonesia Pasca Amandemen UU Pajak Penghasilan. Mimbar Hukum Vol. 21, No. 1, Hal 109-126.
- Nurisari, Mardiah., Diamonalisa., dan Edi Sukarmanto, 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Prosiding Akuntansi Universitas Islam Bandung Vol. 3, No.2, Hal, 259-266. ISSN: 2460-6561.
- Pajriyansyah, Ridwan dan Amrie Firmansyah. 2016. Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Manajemen Laba Terhadap penghindaran Pajak. Journal Unpam Politeknik Keuangan Negara STAN Indonesia.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok.
- Pramudito, Batara Wiryo dan Maria M Ratnasari. 2015. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Vol. 13, No. 3, Hal 705-722. ISSN 2303 8556.
- Pratama, Arie. 2017. Company Characteristics, Corporate Governance and Aggressive Tax Avoidance Practice: A Study of Indonesian Companies. Review of Integrative Business and Economics Research Universitas Padjajaran. Vol. 6, Hal. 4-70 ISSN: 2304-1013 (Online), 2304-1269 (CDOM), 3414-6722 (Print).
- Putra, I Gst Ln Ngr Dwi Cahyadi dan Ni Ketutu Lely Aryani Merkusiwati. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size, dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol, 17, No.1, Hal. 690-714. ISSN 2302-8556.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi X Universitas Sebelas Nasional.
- Rego, Sonja Olhoft and Ryan Wilson. 2008. Excektif Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance. Journal University of Iowa.
- Rizal, Muhammad. 2016. Why Company Does Tax Avoidance ? Evidence from a Company in Indonesia Stock Exchange. International Journal of Business and Management Invention Vol. 5, No. 5, Hal 63-70. ISSN (Online) 2319 8028. ISSN (Print) 2319 801X
- Richardson, Grandt dan Roman Lanis. 2007. Detreminants of the Variability in Corporate Tax Rate and Tax

Reform : Evidence From Australia. *Journal of Accounting and Public Policy* Hal 687-704.

Richarson, Grandt dan Roman Lanis. 2012. Corporate Social Renspobility and Tax Agressiveness: An Emprical Analysis. *J.Account Public Policy*. Vol. 31, Hal 86-108.

Rimaya, Arsi. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Tax Avoidance. Skripsi Universitas Pasundan.

Rodriguez, Elena Fernandez dan Antonio Martinez Arias. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate. *Journal Earning of Markets Finance and Trade University of Oviedo*. ISSN 1540-496X.

Rusydi, M. Khoiru. 2016. Pengaruh Ukuran Perushaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol. 4, No. 2, Hal 165-329. ISSN 2086-7603.

Santoso, Ika Septiana. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar du BEI. 2017. Skripsi Sekolah Tinggi Ekonomi Surabaya.

Sartono, Agus. 2008. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. Siregar, Rifka dan Dini Widyawati. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)* Suarabaya. Vol. 5, No. 2. ISSN 2460-058.

Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran

Perusahaan, dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10, No.1, Hal 47-62. ISSN 2302 8556.

Tandean, Vivi Adeyani. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call for Papers UNISBANK.

Utami, Nurindah Wahyu. (2012). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Size, Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Makalah Ilmiah. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Weston, F. J dan E.F Brigham. 1991. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi ketujuh, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Wiguna, I Putu Putra dan I Ketut Jati. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Resiko Eksekutif, Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 21, No. 1, Hal 418-446. ISSN: 2302-8556.

Wijayanti, Ajeng., Anita Wijayanti., dan Yuli Chomsatu Samrotun. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. Seminar IENACO Universitas Islam Batik Surakarta. Hal 540-548. ISSN 2337-4349.

Yogiyanto. 2007. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta : BPFE

Yolanda, Rice., Dwi Fitri Puspita., dan Ethika. 2016. Pengaruh Return on Assets, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Univesitas Bung Hatta* Vol. 9, No. 1.

Yunanda, Saifudin Derick. 2016. Determinasi Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Penelitian Ekonomi Wiga Vol. 6 No. 2 Hal 131-143.

Yunia, Nurike Rahma. Analisis Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran pajak. Skripsi Universitas Islam Indonesia.

Zain, Mohammad. 2008. Manajemen Perpajakan. Jakarta: Salemba empat.